

Analisis Tekanan Institusional dalam Kaitannya dengan Adopsi Akuntansi Manajemen Lingkungan

Rangga Azis Abima Fadilah, Yuni Rosdiana

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung, Indonesia

ranggaabima@gmail.com, yuni_sjafar@yahoo.com

Abstract—The number of problems regarding environmental pollution that occur due to the production process in Indonesia can encourage companies to implement the adoption of environmental management accounting through institutional pressure, namely the pressure given by the government through regulations made by the government so that companies not only think about personal gain but also maintain natural resources or the surrounding environment as well and does not harm the community. This study aims to determine the institutional pressure and adoption of environmental management accounting in the four companies studied by the researchers. This research uses descriptive analysis method. The data source used is the primary data source. The data collection technique used is a questionnaire. The results of the analysis show that the company has applied institutional pressure and adopted environmental management accounting well

Keywords—institutional pressure, adoption of environmental management accounting

Abstrak—Banyaknya permasalahan mengenai pencemaran lingkungan yang terjadi akibat proses produksi di Indonesia dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan adopsi akuntansi manajemen lingkungan melalui tekanan institusional yaitu tekanan yang diberikan oleh pihak pemerintah melalui peraturan yang dibuat oleh pemerintah agar perusahaan tidak hanya memikirkan keuntungan pribadi saja tapi juga menjaga sumberdaya alam atau lingkungan sekitar juga dan tidak merugikan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tekanan institusional dan adopsi akuntansi manajemen lingkungan di empat perusahaan yang diteliti oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan tekanan institusional dan adopsi akuntansi manajemen lingkungan dengan baik

Kata Kunci—tekanan institusional, adopsi akuntansi manajemen lingkungan

I. PENDAHULUAN

Persoalan lingkungan mulai menjadi topik dunia ketika manusia mulai merasakan dampaknya yang semakin meluas yakni terlihat pada banyaknya bencana yang terjadi di muka bumi ini akibat berbagai aktivitas manusia itu sendiri seperti banjir, tanah longsor, pencemaran air akibat limbah industri, dan lain sebagainya. Dalam kondisi seperti ini, lingkungan hidup perlu diatur dan dikelola dengan baik. Sehingga dapat

memberikan manfaat yang optimal, mencukupi kebutuhan generasi saat ini tanpa harus mengurangi kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan kehidupan generasi yang akan datang. Di sisi lain dalam proses pengadaan barang kebutuhan manusia juga akan dihasilkan limbah yang akan menjadi beban bagi lingkungan untuk mendegradasinya. Jumlah limbah yang semakin besar yang tidak terdegradasi akan menimbulkan masalah baru yaitu pencemaran bagi lingkungan (Paryadi, 2008). Tidak hanya sekedar kerusakan lingkungan, kerusakan sumber daya alam dan menurunnya kualitas hidup, dampak limbah industri dengan pengelolaan yang buruk dapat menjadi salah satu penyebab bencana, dikutip dari wahana lingkungan hidup (WALHI) dalam tinjauan lingkungan hidup, pada tahun 2014 terjadi bencana ekologis sebanyak 817 kali meliputi 806 kali banjir, 191 longsor dan 18 kali rob yang melanda 5.023 desa/kelurahan dan korban jiwa sebanyak 524 orang (WALHI, 2015). Salah satu solusi dalam mengatasi masalah-masalah lingkungan tersebut adalah dengan Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML) atau bisa disebut juga dengan *Environmental Management Accounting* (EMA), hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Azizah (2013) dalam penelitiannya bahwa *Environmental Management Accounting* (EMA) merupakan metode yang tepat dalam mengatasi permasalahan lingkungan pada suatu perusahaan atau industri. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Graff (1997 dalam Melnyk et al., 2003) dalam penelitiannya bahwa semakin banyak perusahaan yang mendunia yang telah menempatkan akuntansi manajemen lingkungan sebagai upaya mereka dalam melaksanakan manajemen lingkungan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana tekanan institusional pada empat perusahaan yang diteliti?
2. Bagaimana adopsi akuntansi manajemen lingkungan pada empat perusahaan yang diteliti?
3. Bagaimana tekanan institusional dalam kaitannya dengan adopsi akuntansi manajemen lingkungan?

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas, maka dari pada itu penelitian ini memiliki arah tujuan untuk mengetahui dan menganalisis, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tekanan institusional pada empat perusahaan yang diteliti

2. Untuk mengetahui adopsi akuntansi manajemen lingkungan di empat perusahaan yang diteliti

Untuk mengetahui tekanan institusional dalam kaitannya dengan adopsi akuntansi manajemen lingkungan

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Tekanan Institusional

Berdasarkan definisi dari para ahli (Dimaggio and Powell, 1983, Roen, 2011) maka dapat diambil sebuah konklusi bahwa Tekanan Institusional adalah tekanan yang diberikan oleh pemerintah, profesi dan masyarakat agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungan dengan baik dan terbentuknya organisasi oleh tekanan lingkungan institusional yang menyebabkan terjadinya institusionalisasi banyaknya orang dalam sebuah lingkungan kejadian kejahatan membuat semakin kecil peluang dalam memberikan bantuan karena pengaruh adanya kehadiran orang lain.

Dimaggio, and Powel (1983) mengungkapkan indikator untuk tekanan institusional, sebagai berikut:

1. Isomorfisma koersif, yaitu tekanan eksternal yang diberikan oleh pemerintah, atau lembaga lain untuk mengadopsi struktur atau sistem.
2. Tekanan normatif, yaitu sebagai konsekuensi dari profesionalisme sebuah organisasi tertentu.
3. Proses mimetik, yaitu kecenderungan untuk meniru perilaku pihak lain yang berasal dari adanya informasi fenomena yang terjadi ketika individu yang memiliki informasi yang tidak sempurna, bertindak secara sekuesional untuk memilih tindakan yang sama dengan pendahulunya dengan mengabaikan informasi pribadi yang mereka miliki, dan individu yang menghadapi dua pilihan keputusan yang memiliki kemiripan.

B. Adopsi Akuntansi Manajemen Lingkungan

Berdasarkan definisi para ahli (Graff et al., 1995). :Ikhsan, 2009, 54 dan Hansen dan Mowen 2005:778) maka dapat ditarik sebuah konklusi bahwa Adopsi Akuntansi Manajemen Lingkungan merupakan sebagai cara dalam memperhitungkan penggunaan material dan biaya - biaya lingkungan dalam berbisnis, perhitungan material yang dimaksud adalah alat untuk mencari tahu arus material melalui fasilitas untuk mengkarakterisasi input dan output.

Indikator adopsi akuntansi manajemen lingkungan sebagai mana diungkapkan dalam Ja'far S dan Arifah (2009:43), sebagai berikut:

1. *Regulatory demand* yaitu merupakan peraturan yang dibuat oleh pemerintah sebagai tindak lanjut dari pengelolaan dampak buruk lingkungan agar tidak meluasnya kerusakan atau pencemaran lingkungan.
2. *Cost factors* yaitu merupakan biaya - biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam menunjang produktifitas perusahaan dalam pembuatan

produksi dan biaya biaya pun muncul dengan adanya tekanan pihak pemerintah dalam penanggulangan dampak lingkungan.

3. *Stakeholder forces* merupakan pemangku kepentingan yang dimaa perusahaan akan selalu memuaskan kepentingan stakeholder yang bervariasi dengan menemukan berbagai kebutuhan akan manajemen lingkungan yang proaktif.
4. *Competitive requiments* yaitu merupakan persyaratan bagi perusahaan dalam persaingan bisnis nasional maupun internasional.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Analisis Tekanan Institusional kaitannya dengan Adopsi Akuntansi Manajemen Lingkungan

1. Isomorfisma koersif kaitannya dengan *regulatori demand*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap empat perusahaan, baik tekanan institusional maupun adopsi akuntansi manajemen lingkungan pada empat perusahaan tersebut termasuk dalam kriteria baik. Hal ini dilihat dari masing - masing dimensi dan indikator kedua variable tersebut. Dimensi pertama pada tekanan institusional adalah Isomorfisma Koersif yang merupakan tekanan eksternal yang diberikan oleh pemerintah, atau lembaga lain untuk mengadopsi struktur atau system. Dimensi ini masuk dalam kriteria baik yang diperlihatkan dengan tekanan formal dan informal yang diberikan pada organisasi oleh organisasi lain dimana organisasi tergantung dengan harapan budaya masyarakat dimana organisasi menjalankan fungsinya. Jika dikaitkan dengan adopsi akuntansi manajemen lingkungan dimana dimensi kesatu yaitu *Regulatory demand* termasuk dalam kriteria baik pula.

2. Isomorfisma koersif kaitannya dengan *cost factor*

Dimensi kedua dari adopsi akuntansi manajemen lingkungan yaitu *cost factors* yaitu merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam menunjang produktifitas perusahaan dalam pembuatan produksi dan biaya-biaya pun muncul dengan adanya tekanan dari pihak pemerintah dalam penanggulangan dampak negatif dari lingkungan sudah diterapkan dengan baik, seperti penyediaan pengelolaan limbah dan penggunaan mesin clean teknologi juga telah dilaksanakan dengan baik. sejalan dengan dimensi pertama dari tekanan institusional yaitu Isomorfisma Koersif yang merupakan tekanan eksternal yang diberikan oleh pemerintah. Dari tekanan yang diberikan oleh pemerintah itu membuat perusahaan patuh dalam melakukan penanggulangan dampak lingkungan dengan baik.

3. Isomorfisma koersif kaitannya dengan *stakeholder forces*

Dimensi ketiga dari adopsi akuntansi manajemen lingkungan yaitu *stakeholder forces*, merupakan pemangku kepentingan dimana perusahaan akan selalu memuaskan

kepentingan stakeholder yang bervariasi. Dengan menemukan berbagai kebutuhan akan manajemen lingkungan yang proaktif ini sudah di nilai baik. Tiga strategi yang di lakukan perusahaan dalam pengelolaan dampak lingkungan yaitu strategi pendekatan proaktif terhadap manajemen lingkungan, mengurangi limbah dan mengurangi biaya produksi. Hal – hal seperti ini bisa memuaskan para pemangku kepentingan dalam pengelolaan organisasi perusahaan yang baik. Selain itu juga para pemangku kepentingan juga tidak perlu khawatir karena apa yang dilakukan perusahaan sudah baik dengan mengikuti aturan – aturan dari pihak eksternal dalam hal ini pemerintah.

4. Isomorfisma koersif kaitannya dengan *competitive requirements*

Dimensi keempat dari adopsi akuntansi manajemen lingkungan yaitu *competitive requirements* yaitu merupakan persyaratan bagi perusahaan dalam melakukan persaingan bisnis nasional maupun internasional ini sudah dinilai baik. Berkembangnya pasar global hari ini dapat mempengaruhi persaingan bisnis di nasional maupun di internasional. Tapi dengan adanya dukungan dari pihak eksternal yaitu pemerintah dapat membantu perusahaan untuk melebarkan bisnisnya di dalam maupun di luar negeri yaitu dengan mempermudah jalur birokrasi ijin antara perusahaan dengan pemerintah dan juga penyederhanaan regulasi juga dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Dengan demikian antara *competitive requirements* dan isomorfisma koersif mempunyai keterkaitan. Karena dengan bisa melebarnya usaha dari perusahaan ke ranah internasional pemerintah pun akan mendapatkan keuntungan yang besar dari pajak perusahaan tersebut.

5. Tekanan Normatif kaitannya dengan *regulatory demand*

Dimensi kedua dari tekanan institusional yaitu tekanan normatif .Yang dimana tekanan normatif ini muncul sebagai konsekuensi dari profesionalisme di sebuah organisasi tertentu yang sudah dinilai baik . Karena dengan mengikuti peraturan dari pemerintah itu sudah menunjukan profesionalisme di organisasi. Itu menunjukan antara tekanan normatif dan *regulatory demand* sudah dilakukan perusahaan dengan baik.

6. Tekanan normatif kaitannya dengan *cost factor*

Profesionalisme organisasi juga di tunjukan dengan melakukan hal hal yang baik. Tidak hanya mengumpulkan laba tapi bagaimana dalam proses untuk mendapatkan keuntungan ini dilakukan dengan tidak merugikan lingkungan sekitar jika dikaitkan dengan *cost factors* dimana penanggulangan dampak lingkungan sudah di jalankan dengan baik maka profesionalisme organisasi ini sudah terwujud dengan ini keterkaitan antara tekanan normatif dengan *cost factors* sudah terlihat karena dari profesionalitas di dalam organisasi perusahaan mampu melakukan tindakan tindakan yang dapat menjaga

lingkungan.

7. Tekanan normatif kaitannya dengan *stakeholder forces*

Tekanan normatif juga punya kaitan erat dengan *stakeholders forces* dimana profesionalitas ini juga di tunjukan oleh mereka para pemangku kepentingan di perusahaan dengan mempunyai tingkat profesionalitas yang baik. Maka para pemangku kepentingan di perusahaan dapat menekan para pelaksana tugas di perusahaan untuk bisa melakukan tiga strategi untuk dapat melakukan penanggulangan dampak lingkungan yaitu pendekatan proaktif terhadap manajemen lingkungan , mengurangi limbah dan mengurangi biaya produksi yang sudah dijalankan dengan baik.

8. Tekanan normatif kaitannya dengan *competitive requirements*

Tekanan normatif juga mempunyai keterkaitan dengan *competitive requirements* karena perusahaan untuk bisa mencapai persaingan bisnis di nasional maupun internasional harus bisa menjunjung tinggi rasa profesionalitas dan itu harus bisa diterapkan dan terbentuk pada semua elemen yang ada di perusahaan . karena itu kunci keberhasilan dan kemajuan perusahaan . Dan itu sudah di tunjukan pada empat perusahaan yang di teliti melalui tanggapan responden yang sudah menilai baik anatar tekanan normatif dan *competitive requirements*.

9. Proses mimetik kaitannya dengan *regulatory demand*

Dimensi ketiga dari tekanan institusional yaitu proses mimetik yaitu kecenderungan meniru pihak lain yang berasal dari adanya informasi melalui fenomena yang terjadi ketika individu yang memiliki informasi yang tidak sempurna bertindak secara sekuensial untuk memilih tindakan yang sama dengan pendahulunya dengan mengabaikan informasi pribadi yang mereka miliki, dan individu yang menghadapi dua pilihan keputusan yang memiliki kemiripan . hal hal seperti ini memang biasa di lakukan oleh para pekerja perusahaan agar apa yang mereka kerjakan akan lebih mudah , sejalan juga dengan *regulatory demand* dimana aturan aturan yang dibuat di perusahaan maupun pemerintah tidak melarang asalkan apa yang dilakukan dan ditiru oleh para pekerja dari pendahulunya mampu menghasilkan hasil yang positif untuk perusahaan tersebut.

10. Proses mimetik kaitannya dengan *cost factors*

Jika proses mimetik dikaitkan juga dengan *cost factors* dimana hal yang karyawan tiru dari pendahulunya mampu menunjang produktifitas perusahaan dalam pembuatan produksi itu akan menjadi hal yang menguntungkan dan berdampak baik terhadap kinerja perusahaan dan lingkungan . berarti disini antara dimensi proses mimetik dengan dimensi *cost factors* memiliki keterkaitan karena jika ini di jalankan secara bersamaan kinerja perusahaan akan

baik dan produktifitas perusahaan pun dalam melakukan produksi akan meningkat.

11. Proses mimetik kaitannya dengan *stakeholders forces*

Lalu jika dimensi proses mimetik ini berjalan baik perusahaannya ini akan menguntungkan juga untuk para pemangku kepentingan atau *stakeholders forces* dimana para pemangku kepentingan ini akan mendapatkan keuntungan yang besar tanpa merugikan pihak manapun ini akan menjadi catatan baik dari para pemangku kepentingan terhadap karyawan. dua dimensi ini pun antara proses mimetik dengan *stakeholders forces* sudah mendapatkan penilaian baik berdasarkan analisis dan penelitian yang di buat oleh peneliti.

12. Proses mimetik kaitannya dengan *competitive requirements*

Proses mimetik adalah bagaimana karyawan atau pekerja perusahaannya dapat meniru hal-hal positif dari pendahulunya ini juga akan berdampak baik dan bagus untuk perusahaan dalam melakukan persaingan bisnis di kancah nasional maupun internasional dan juga perusahaan dapat bersaing di pasar global. Dengan penjelasan di atas sudah menunjukkan bahwa proses mimetik dengan *competitive requirements* mempunyai irisan keterkaitan satu sama lain. Karena jika proses mimetik ini berjalan baik secara otomatis *competitive requirements* juga berjalan baik pula.

IV. KESIMPULAN

pembahasan bab sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Tekanan Institusional terhadap empat perusahaan yang di teliti dinilai baik. Karena perusahaan sudah menjalankan Isomorfisma Koersif, Tekanan Normatif dan Proses Mimetik dengan baik.

Adopsi akuntansi manajemen lingkungan di empat perusahaan yang di teliti dinilai baik karena empat perusahaan tersebut sudah menjalankan Regulatory Demand, Cost Factors, Stakeholders Forces dan Competitive Requirements Sudah di kategorikan baik.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan Tekanan institusional mempunyai keterkaitan dengan adopsi akuntansi manajemen lingkungan. Hal ini diperlihatkan dengan Tekanan Institusional pada empat perusahaan yang diteliti sudah baik dengan Adopsi Akuntansi Manajemen Lingkungan yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azizah, Nurul., Dzulkorim A.R., Endang, Maria Goretti. (2013). *Analisis Penerapan Environmental Management Accounting (EMA) Sebagai Bentuk Eco-Efficiency dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Perusahaan (Studi pada PT. Perkebunan Nusantara X Unit Usaha Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri Periode Tahun 2009/2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 6. No. 2, hlm. 1- 10.
- [2] Burritt, Roger et.al. 2002. *Towards a Comprehensive Framework for Environmental Management Accounting. Links between Business Actors and Environmental Management Accounting Tools*. Australian Accounting Review, Vol 12. No.4. <http://perilakuorganisasi.com/teori-institusional-institutional-theory-2.html> (04/07/2011)
- [3] DiMaggio, P., dan Powell, W.W. (1983). *The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields*. American Sociological Review
- [4] World Bank. (2018). *Laporan analisa lingkungan Indonesia 2018: Berinvestasi Untuk Yang Lebih Berkelanjutan*
- [5] Suprpto, T. dan Fahrianoor. 2004. *Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek*. Arti Bumi Intaran. Yogyakarta
- [6] Tsani Aulia Rabius, Nurleli. (2021). *Analisis Penerapan Total Quality Management dan Komitmen Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Prosiding Jurnal Riset Akuntansi. 1(1). Hal 30-37.